

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA PELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA MELALUI MEDIA KINCIR ANGIN DIKELAS VIII 2
SMP NEGERI 10 PALEMBANG**

Alga Oktario¹, Ayu Wulandari², Mardhiyyatul Husna³,
Puteri Intan Damai⁴, Sri Artati Waluyati⁵, Reni⁶
^{1),2),3),4),5),6)}Pendidikan Profesi Guru, Universitas Sriwijaya, Ide

Email: ppg.algaoktario00028@program.belajar.id,
ppg.ayuwulandari00828@belajar.id , mardhiyyatulhusna00928@belajar.id,
ppg.puteriyustita00128@belajar.id, sriartatiwaluyati@fkip.unsri.ac.id,
zainalreni017@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of motivation of students in the Pancasila Education subject. This is because students are bored with learning media that are not varied. The purpose of this research is to increase students' learning motivation in the Pancasila Education subject by using different media, namely windmills. This research uses a classroom action research method of two cycles. One cycle is one meeting by carrying out 4 stages of activities, namely: planning, implementation, observation and reflection. With the research subjects totaling 35 students in class VIII.2 SMP Negeri 10 Palembang. The data collection techniques used are observation, interviews, documentation, and questionnaire tests. With the results of the percentage in the pre-cycle (8.5%) for the criteria "very good", in cycle II (14.28%) for the criteria "very good", in cycle II (28.57%) for the criteria "very good". Thus it can be concluded that windmill media can increase students' learning motivation.

Keywords: *Learning Media, Motivation, Windmill, Pancasila Education*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya motivasi peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini dikarena peserata didik bosan dengan media pembelajaran yang tidak variatif. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini ialah meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan media yang berbeda yaitu kincir angin. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus. Satu siklus satu pertemuan dengan melakukan 4 tahapan kegiatan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Denga subjek penelitian berjumlah 35 peserta didik di kelas VIII.2 SMP Negeri 10 Palembang. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes angket. Dengan prolehan hasil presentase pada pra siklus (8,5%) untuk kriteria "sangat baik", pada siklus II (14,28%) untuk kriteria "sangat baik", pada siklus II (28,57%) untuk kriteria

“sangat baik”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media kincir angin dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Motivasi, Kincir Angin, Pendidikan Pancasila.

A. Pendahuluan

Pendidikan ialah salah satu aspek terpenting yang memiliki andil yang besar dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan Negara Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, seperti yang tertuang dalam Pembukaan Undang-undang Dasar Negara 1945 pada alinea IV yaitu:

“ Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu Pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan mencerdaskan kehidupan bangsa...”

Kalimat di atas menegaskan komitmen Negara untuk mengembangkan kecerdasan bangsa sebagai bagian dari upaya membangun masyarakat yang lebih maju dan berpengetahuan. Sepanjang perjalanan waktu, kita melihat perubahan signifikan dalam metode pengajaran, kurikulum, dan sasaran pendidikan sebagai upaya untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan dan perubahan yang terus terjadi di sekitar kita. Memasuki abad ke-21, tantangan yang kita hadapi menjadi semakin kompleks dan beragam dibandingkan era sebelumnya, sehingga menempatkan peran pendidikan dalam fokus perhatian yang lebih intensif (Jaya et al., 2023).

Untuk menyikapi tantangan tersebut pemerintah mengambil upaya langkah strategis dalam mengoptimalkan pembelajaran dengan melakukan perubahan kurikulum yang disesuaikan pada perubahan yang telah terjadi. Perubahan kurikulum yang terjadi perlu memperhatikan penyesuaian karakteristik pendidikan terhadap tantangan dan peluang yang disebabkan oleh zaman yang terus berubah. Untuk menjawab hal tersebut maka Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi membuat sebuah program kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar. (Suhandi & Robi'ah, 2022)

Kurikulum Merdeka adalah upaya untuk meningkatkan sistem pendidikan, yang diterapkan melalui program sekolah penggerak dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah. Keunggulan yang dijanjikan oleh kurikulum merdeka dalam pengajaran yaitu: Pertama, fokusnya pada materi agar pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan. Kedua, kemerdekaan guru dalam mengajar disesuaikan dengan tingkat pencapaian dan perkembangan peserta didik serta wewenang sekolah dalam mengembangkan dan mengelola kurikulum, sehingga penerapan pada pembelajaran dapat berpusat pada peserta didik (Nafi'ah, dkk, 2018). Dengan keunggulan yang dijanjikan oleh kurikulum merdeka

tentu guru memiliki peran yang penting untuk mewujudkannya.

Suhandi dan Robi'ah (2022) mengatakan bahwa peran dan tantangan guru menjadi perhatian utama dengan adanya kebijakan kurikulum baru. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menciptakan pembelajaran yang berkualitas merupakan peran dan fungsi guru. Untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas guru harus memperhatikan pada pengolaan pengetahuan peserta didik (Sumanti et al., 2022). Agar pengetahuan peserta didik dapat memenuhi sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditentukan dalam rancangan pembelajaran maka penting untuk guru memperhatikan materi pembelajaran yang sesuai tingkatan dari peserta didik dan perlu juga diperhatikan bagaimana materi ajar dapat ditransfer kepada peserta didik. Agar peserta didik dapat memperoleh materi yang disampaikan dengan baik oleh guru, penting untuk guru memikirkan motivasi peserta didik dalam belajar. Sebab, hilangnya motivasi belajar peserta didik menjadi titik awal peran guru ini dibutuhkan dalam membangun pembelajaran menggunakan kurikulum baru. Karena pembelajaran tidak akan berlangsung dengan bermakna apabila peserta didik sebagai aktor utama dalam pendidikan tidak memiliki semangat belajar. Bila melihat dengan perubahan kurikulum ini sudah seharusnya guru memperhatikan karakteristik dari peserta didik. Sebab itulah motivasi menjadi salah satu yang perlu ditinjau terlebih dahulu baik

dari penyebabnya sampai solusinya. Sehingga guru memiliki peran dalam membangun motivasi belajar peserta didik guna untuk memperlancar kegiatan pembelajaran dan tercapaiannya tujuan pembelajaran. (Suhandi & Robi'ah, 2022)

Uno (2011: 11) dalam bukunya mengatakan bahwa setiap individu memiliki kondisi internal di mana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu kondisi internal tersebut adalah motivasi. Peranan guru sebagai motivator kepada peserta didik memiliki dampak yang berpengaruh terhadap peserta didik apalagi terhadap peserta didik yang memiliki tingkat motivasi yang rendah. Dalam Idham Kolid (2017) motivasi adalah istilah yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas. Hampir semua pakar juga setuju bahwa suatu teori tentang motivasi berkenaan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku itu (Sunarti Rahman, 2021). Dengan motivasi peserta didik akan mempunyai rasa kepuasan tersendiri untuk sesuatu yang telah dilakukannya.

Dengan merujuk pada teori pentingnya motivasi bagi peserta didik dalam belajar. Diketahui bahwa proses pembelajaran akan berhasil jika peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Salah satu hal yang mempengaruhi motivasi dalam belajar adalah penggunaan media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Tanpa

adanya media yang memadai kegiatan belajar mengajar di sekolah akan terhambat (Putri Pertiwi et al., 2019). Ketersediaan media pembelajaran di lingkungan sekolah yang lengkap disertai pemanfaatan yang maksimal oleh peserta didik akan membantu menstimulus dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Brigs dalam Hamzah B. Uno (2007:114) mengatakan bahwa "media adalah segala wahana atau alat fisik yang dapat menyajikan peran serta merangsang pembelajaran untuk belajar." Media pembelajaran memiliki manfaat yang besar dalam memudahkan peserta didik mempelajari materi pelajaran. Media pembelajaran yang digunakan harus dapat menarik perhatian peserta didik pada kegiatan belajar mengajar dan lebih merangsang kegiatan belajar peserta didik (Sari Novita, 2013).

Asumsi utama merdeka belajar adalah pemberian kepercayaan kepada guru sehingga guru merasa merdeka dalam melaksanakan pembelajaran. (Nafi'ah, 2018). Kebijakan kurikulum yang fleksibel memungkinkan guru untuk membuat media pembelajaran secara bebas (Suhandi & Robi'ah, 2022). Asumsi dasar dari konsep tersebut guru merasa memiliki kebebasan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan adanya kepercayaan ini, guru-guru diharapkan dapat lebih bebas dalam menentukan metode pengajaran, memilih materi yang relevan, serta mengatur strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kebebasan ini memungkinkan guru

untuk lebih kreatif dan fleksibel, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan pengamatan belajar yang telah dilakukan di kelas VIII.2 SMP Negeri 10 Palembang terlihat permasalahan dalam belajar peserta didik yaitu motivasi belajar yang kurang karena fokus dari peserta didik pada pembelajaran terbilang singkat hanya pada 15 menit diawal pembelajaran. Hal ini disebabkan karena peserta didik di kelas VIII.2 mengalami kebosanan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berulang. Terlihat bahwa peserta didik tidak terstimulus terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Mereka menganggap bahwa penggunaan *PowerPoint* adalah hal yang sudah biasa sehingga peserta didik menginginkan hal baru yang membuat mereka *excited* dalam kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan kebijakan kurikulum baru bahwa guru mempunyai kebebasan dalam membuat strategi pembelajaran agar lebih menarik salah satunya adalah dengan mendesain media pembelajaran yang lebih kreatif. Maka dari itu untuk meningkatkan motivasi peserta didik salah satunya adalah dengan membuat media pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar peserta didik tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang lebih variatif.

Permasalahan yang berdasarkan pada observasi yang telah dilakukan peneliti di kelas VIII.2 ialah terlihat kurangnya motivasi

peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dari hal tersebut peneliti memberikan solusi desain media pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang dapat menstimulus motivasi belajar peserta didik. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Pancasila melalui media kincir angin di kelas VIII.2 SMP Negeri 10 Palembang”.

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII 2 SMP Negeri 10 Palembang dengan jumlah peserta didik 35 orang. Waktu penelitian dilaksanakan selama 4 minggu dari 22 Juli hingga 16 Agustus 2024. Tempat dilakukan penelitian berada di Jalan Rudus No.45B, 20 Ilir DII, Kecamatan Kemuning, Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dimana penelitian dilakukan secara berkelanjutan atau eksperimen berulang yang terdiri dari 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Dalam setiap siklus memiliki 4 tahapan berikut: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) pengamatan; 4) refleksi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung dan wawancara kepada peserta didik yang terpilih. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket dan lembar observasi. Analisis pada lembar observasi akan dianalisis melalui deskriptif komparatif. Penelitian ini akan mendeskripsikan penerapan dari media kincir angin di kelas VIII.2 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang menitik beratkan pada kegiatan yang kolaboratif serta keefektifan pembelajaran sehingga penelitian ini akan melakukan perbaikan untuk pembelajaran agar menjadi menarik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Kegiatan pra siklus peneliti melakukan pengamatan terhadap motivasi peserta didik di kelas VIII 2 SMP Negeri 10 Palembang yaitu didapatkan bahwa peserta didik tidak semangat ketika pembelajaran berlangsung dan juga diamati bahwa peserta didik tidak fokus dalam pembelajaran terlihat ketika guru menjelaskan peserta didik fokus pada kegiatannya sendiri. Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan 2 peserta didik yang dipilih secara acak di kelas VIII.2 hasil yang diperoleh ialah peserta didik mengalami kebosanan dalam pembelajaran dikarenakan media yang digunakan terus berulang sehingga mereka tidak semangat dalam pelajaran, padahal Power Point yang digunakan dibuat dengan menarik. Lalu untuk mengetahui

secara keseluruhan motivasi belajar peserta didik dikelas VIII 2 yang berjumlah 35 orang, peneliti memberikan angket motivasi belajar peserta didik dengan jumlah butir soal 10 pilihan ganda. Sehingga didapatkan hasil:

Tabel 1. Hasil Motivasi Belajar Pra siklus

No	Range	Jumlah Peserta Didik	Kriteria
1.	81-100	3	Sangat baik
2.	61-80	5	Baik
3.	41-60	7	Cukup
4.	21-40	20	Kurang Baik
5.	1-20	0	Tidak Baik

Sumber: data yang diolah pribadi (2024)

Informasi yang didapat melalui angket motivasi yang diberikan kepada 35 peserta didik diperoleh bahwa (3) peserta didik mendapat kategori “sangat baik”, (5) peserta didik mendapat kategori “baik”, (7) peserta didik mendapat kategori “cukup”, (20) peserta didik mendapat kategori “kurang baik”, (0) peserta didik mendapat kategori “tidak baik”

Berdasarkan dari hasil angket motivasi belajar peserta didik kegiatan pra siklus diatas maka peneliti akan melakukan inovasi pembelajaran yang menarik dengan menggunakan media yang berbeda yaitu media konvensional menggunakan media pembelajaran kincir angin di kelas VIII.2 SMP Negeri 10 Palembang.

Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan persiapan dengan merancang segala kebutuhan untuk menerapkan media kincir angin, seperti menyiapkan alat dan bahan: kardus, kertas karton, gunting, lem, spidol, stik es krim, curter, origami dan

strefoam. Lalu agar pelaksanaan lancar dalam menerapkan media guru harus menyiapkan modul ajar untuk 2 pertemuan dengan materi Pancasila sebagai Dasar Negara. untuk siklus 1 dan Pancasila sebagai pandangan hidup untuk siklus 2. Dan guru menyiapkan 5 pertanyaan tantangan yang akan didiskusikan oleh peserta didik.

Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan akan dilakukan dengan 2 siklus. Siklus pertama akan dilakukan pada waktu Senin 29 Juli 2024. Pembelajaran dilakukan dengan topik materi Pancasila sebagai dasar negara. Diawal pembelajaran guru akan menjelaskan materi dengan bantuan *PowerPoint*. Setelahnya, guru akan membagi peserta didik menjadi 5 kelompok. Dan mulai memperkenalkan media kincir angin serta guru akan mengarahkan kelompok untuk bermain menggunakan media kincir angin. Setiap perwakilan kelompok akan mendapat giliran untuk memutar media kincir angin dan peserta didik akan mendapatkan 1 pertanyaan sesuai dengan nomor yang berhenti pada media kincir angin. Lalu peserta didik segera kembali ke kelompok untuk mendiskusikan soal tantangan yang diperoleh. Setelah berdiskusi dalam kelompok kecil, kegiatan selanjutnya akan mempresentasikan hasilnya didepan kelas.

Pada siklus kedua merupakan tindak lanjut dari siklus pertama terhadap peserta didik yang masih belum antusias dalam pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan pada waktu

senin 5 Agustus 2024 pembelajaran dilakukan dengan topik materi Pancasila sebagai pandangan hidup. Kegiatan yang dilakukan sama seperti pada siklus pertama, perbedaannya ialah cara yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan merolling kelompok dan memberikan kesempatan untuk peserta didik yang motivasinya masih rendah sehingga peserta didik tersebut merasa terlibatkan. Serta guru juga berinteraksi lebih banyak agar peserta didik yang motivasi nya rendah terdorong sehingga menstimulus motivasi belajar peserta didik tersebut.

Gambar 1. Pelaksanaan Media Kincir Angin



Observasi

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan penerapan media kincir angin pada siklus pertama dan kedua. Peneliti mengamati bahwa pada siklus pertama peserta didik antusias melihat media kincir angin yang buat oleh guru dan mereka tertarik sehingga bertanya mengenai media pembelajaran tersebut. Lalu guru menjelaskan cara bermain menggunakan media kincir angin. Melihat kondisi peserta didik kelas VIII 2 ini, peneliti dapat menuliskan bahwa peserta didik mulai terdorong motivasinya pada kegiatan pembelajaran yang sedang

berlangsung. Sehingga peserta didik aktif dalam kegiatan diskusi yang dilaksanakan dengan bertanya saat kelompok lain presentase. Dilihat pada siklus pertama ini ada peningkatan motivasi dibandingkan dengan pra siklus, namun peneliti mengamati bahwa masih ada peserta didik yang belum terdorong motivasi belajarnya. Sehingga peneliti ingin menindak lanjuti dengan melakukan siklus kedua.

Berdasarkan pengamatan pada pembelajaran siklus kedua bahwa dengan guru memberikan kesempatan pada peserta didik yang belum mencoba menggunakan media kincir angin dan berinteraksi dengan memberikan dorongan kepada peserta didik. Dengan pendekatan yang dilakukan terlihat ada peningkatan bahwa diskusi kelompok menjadi lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan pengamatan bahwa dengan meningkatnya motivasi peserta didik akan berpengaruh terhadap pemahaman materi juga saat penyajian materi saat diskusi.

Diakhir setiap kegiatan peneliti melakukan pegolaan data mengenai motivasi belajar peserta didik, hasil yang didapat yaitu:

Tabel 2. Perbandingan Hasil Motivasi Belajar Peserta Didik Sikus 1 dan II

No	Range	Siklus 1	Siklus 2	Kriteria
1.	81-100	5	10	Sangat baik
2.	61-80	17	25	Baik
3.	41-60	4	0	Cukup
4.	21-40	9	0	Kurang Baik
5.	1-20	0	0	Tidak Baik

Sumber : Data informasi diolah oleh pribadi,
Tahun 2024

Merujuk pada tabel perbandingan hasil motivasi belajar peserta didik pada siklus I diperoleh hasil: (5) peserta didik mendapat kategori “sangat baik”, (17) peserta didik mendapat kategori “baik”, (4) peserta didik mendapat kategori “cukup”, (0) peserta didik mendapat kategori “kurang baik”, (0) peserta didik mendapat kategori “tidak baik”. Setelah dilaksanakan siklus II diperoleh hasil: (10) peserta didik mendapat kategori “sangat baik”, (25) peserta didik mendapat kategori “baik”, (0) peserta didik mendapat kategori “cukup”, (0) peserta didik mendapat kategori “kurang baik”, (0) peserta didik mendapat kategori “tidak baik”.

Refleksi

Pada refleksi ini kegiatan yang dilakukan ialah mencari hal yang dapat diperbaiki untuk pembelajaran yang penerapannya media kincir angin. Pada kegiatan ini untuk penerapan media kincir angin guru harus bisa mengkoordinir peserta didik agar pembelajaran tetap dalam keadaan kondusif karena penggunaan dari media ini merupakan konsep belajar sambil bermain sehingga kondisi kelas dari peserta didik akan sangat aktif. Penerapan dengan media kincir angin oleh peneliti dapat dikatakan berhasil karena kondisi yang didapat bahwa peserta didik antusias saat dikenalkan media inovatif dan menarik sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih interaktif. Berikut merupakan perbandingan hasil belajar motivasi saat pra siklus, siklus I dan siklus II :

Tabel 3. Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Kriteria
1.	8,5%	14,28 %	28.57%	Sangat baik
2.	14,28%	48,57 %	71,42%	Baik
3.	20%	11,42 %	0%	Cukup
4.	57.14%	25,71%	0%	Kurang Baik
5.	0%	0%	0%	Tidak Baik
	Motivasi rendah	Motivasi sedang	Motivasi tinggi	Kategori

Sumber : Data informasi diolah oleh pribadi, Tahun 2024

Berdasarkan tabel hasil belajar pra siklus, siklus I dan siklus II dapat diketahui pada tindakan pra siklus dikategorikan motivasi rendah dikarenakan hasil presentase (8,5%) untuk kriteria “sangat baik”, (57,14%) untuk kriteria “Kurang baik”. Pada tindakan siklus I dikategorikan motivasi sedang dikarenakan hasil presentase (14,28%) untuk kriteria “sangat baik”, (48,57%) untuk kriteria “Kurang baik”. Pada tindakan siklus II dikategorikan motivasi tinggi dikarenakan hasil presentase (28,57,%) untuk kriteria “sangat baik”, (0%) untuk kriteria “Kurang baik”.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan penggunaan media kincir angin, disebabkan media yang digunakan merupakan inovasi sederhana sebagai strategi belajar untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang mengalami

kebosanan dalam penggunaan media berbasis IT. Setelah penelitian tindakan kelas diperoleh hasil untuk presentase motivasi belajar peserta didik di kelas VIII 2 yaitu pada pra siklus persentase sebesar (8,5%) untuk kriteria “sangat baik”, Siklus I presentase sebesar (14,28%) untuk kriteria “sangat baik”, pada siklus II persentase sebesar (28,5%) untuk kriteria “sangat baik”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media kincir angin berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dikelas VIII 2 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 10 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Jaya, H., Hambali, M., & Fakhurrozi, F. (2023). Transformasi Pendidikan: Peran Pendidikan Berkelanjutan Dalam Menghadapi Tantangan Abad Ke-21. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2416–2422.
- Nafi'ah, J., Jauhari Faruq, D., & Mutmainah, S. (2023). Karakteristik Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 1-12. Retrieved from <https://ejournal.uas.ac.id/index.php/auladuna/article/view/1248>
- Putri Pertiwi, N. P. E. W., Suarjana, I. M., & Arini, N. W. (2019). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Media Pembelajaran dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(3), 301. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i3.19277>
- Rahmatika, D., Muriani, M., & Setiawati, M. (2022). Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 9 Kubung. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 115–121. <https://doi.org/10.57218/jupeis.v01i1.iss4.333>
- Sari, N. (2013). *Hubungan Motivasi Belajar an Media Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013. Skripsi. FKIP Universitas Sebelas Maret. Jawa Tengah*
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>
- Sumanti, V., Firman, & Ahmad, R. (2022). Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah. *Keguruan*, 10(2), 49–52. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Keguruan/article/view/6434>
- Sunarti Rahman. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, November*,

289–302.

Uno, H.B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.